



Eksplorasi Partisipasi Generasi Z dalam Pengembangan Wisata Budaya Kotagede sebagai Upaya Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Yogyakarta

Exploring Generation Z Participation in the Development of Cultural Tourism in Kotagede as an Effort to Achieve Sustainable Tourism in Yogyakarta

Zamzam Fahlafi¹, Kurnia Nur Fitriana¹

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Diterima xx-xx-xx

Diperbaiki xx-xx-xx

Disetujui xx-xx-xx

Kata Kunci:

Wisata Budaya, Pariwisata

Berkelanjutan, Perilaku

Wisatawan, Generasi Z

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi partisipasi Generasi Z dalam pengembangan wisata budaya di Kotagede sebagai langkah mewujudkan pariwisata berkelanjutan, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Kotagede, kawasan bersejarah dengan potensi wisata budaya yang besar, menghadapi tantangan dalam melestarikan warisan budaya sembari menarik minat Generasi Z untuk berkontribusi dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, melibatkan berbagai pihak seperti Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, pengelola kawasan wisata, dan wisatawan Generasi Z. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijamin menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki peran strategis dalam mempromosikan budaya lokal melalui keahlian digital dan mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Preferensi mereka terhadap pengalaman autentik dan keberlanjutan menjadi modal penting dalam memperkuat daya tarik wisata Kotagede. Faktor pendukung meliputi keterlibatan komunitas lokal, dukungan teknologi, dan minat Generasi Z terhadap pelestarian budaya, sementara hambatan utama adalah kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan dan minimnya edukasi keberlanjutan. Kolaborasi antar *stakeholder* menjadi kunci dalam menciptakan inovasi dan pariwisata budaya yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Cultural Tourism,

Sustainable Tourism, Tourist

Behavior, Generation Z

This research aims to explore Generation Z's participation in developing cultural tourism in Kotagede as a step to realizing sustainable tourism, as well as identifying supporting and inhibiting factors. Kotagede, a historical area with great cultural tourism potential, faces challenges in preserving cultural heritage while attracting Generation Z to contribute to sustainable tourism management. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods in the form of observation, interviews and documentation, involving various parties such as the Yogyakarta City Tourism Office, tourist area managers and Generation Z tourists. The data obtained was analyzed through the stages of data collection, reduction, presentation and drawing conclusions, with the validity of the data guaranteed using source triangulation. The research results show that Generation Z has a strategic role in promoting local culture through digital skills and supporting community economic empowerment. Their preference for authentic experiences and sustainability is an important asset in strengthening Kotagede's tourist attraction. Supporting factors include local community involvement, technological support, and Generation Z's interest in cultural preservation,

while the main obstacles are a lack of coordination between stakeholders and a lack of sustainability education. Collaboration between stakeholders is the key to creating innovation and sustainable cultural tourism.

1. Pendahuluan

Dalam konteks pariwisata, sebagai sektor vital yang mendukung ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pelestarian budaya, penting untuk memperhatikan keberlanjutan destinasi wisata [1]; [2]. Paradigma baru menekankan pentingnya manfaat sosial dan dampak lingkungan dalam pengembangan potensi pariwisata. Pariwisata berkelanjutan tidak hanya bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi dan peluang usaha, tetapi juga untuk menjaga nilai budaya dan keanekaragaman hayati yang menjadi daya tarik destinasi. Dengan pendekatan *heritage tourism*, yang memanfaatkan warisan budaya sebagai daya tarik utama, melibatkan masyarakat lokal, teknologi interaktif, dan narasi menarik, dapat menciptakan dampak positif bagi pengelolaan pariwisata berkelanjutan [3].

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan perubahan perilaku wisatawan dari berbagai generasi. Generasi X (tahun 1965-1980) cenderung memilih destinasi berdasarkan kebutuhan keluarga mereka, dipengaruhi oleh *review* dan informasi. Di sisi lain, Generasi Y atau Milenial (tahun 1981-1996) lebih proaktif dalam merencanakan perjalanan pribadi sesuai keinginan dan lebih condong memilih destinasi wisata yang terpencil untuk mendukung perekonomian lokal dan aspek keberlanjutan [4]. Dengan pemahaman yang lebih dalam terhadap preferensi generasi yang berbeda, pengelola pariwisata dapat menciptakan pengalaman wisata yang holistik dan berkelanjutan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Generasi Z di Indonesia

Generasi Z		
Laki-laki	Perempuan	Total
36.791.764	34.717.318	71.509.082

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok wisatawan yang tumbuh di era krisis ekonomi dan media sosial [5]. Mereka cenderung menghargai pengalaman wisata autentik, edukatif, dan berkelanjutan. Kebutuhan mereka akan destinasi wisata dipengaruhi oleh konten media sosial, di mana visual dan estetika memainkan peran penting dalam memilih destinasi [6]; [7]. Generasi Z memainkan peran kunci dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan karena mereka merupakan pasar potensial yang besar [8].

Generasi Z memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan karena mereka merupakan kelompok wisatawan yang saat ini sedang tumbuh menjadi salah satu pasar terbesar dalam industri pariwisata [9]. Dengan preferensi untuk pengalaman wisata yang memberikan edukasi, kontribusi positif bagi masyarakat lokal, dan yang ramah lingkungan, Generasi Z dapat mendorong pengelola pariwisata untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan [10]. Mereka cenderung tertarik pada destinasi yang memungkinkan interaksi dengan komunitas lokal, eksplorasi sejarah, serta aktivitas yang mendukung keberlanjutan, seperti ekowisata dan perjalanan berbasis komunitas [5]. Selain itu, Generasi Z juga menginginkan layanan yang fleksibel, inklusif, dan berbasis teknologi, seperti pemesanan *online* dan akses informasi melalui aplikasi [4].

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan destinasi pariwisata yang kaya akan budaya dan sejarah yang menarik bagi wisatawan. Partisipasi dari pemerintah,

pengelola pariwisata, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan keseimbangan dalam pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta. Salah satu kawasan yang menonjol adalah Kotagede, yang terkenal sebagai pusat kerajaan Mataram Islam pada abad ke-16. Kotagede tidak hanya menyimpan jejak sejarah yang penting, tetapi juga menjaga tradisi, kerajinan tangan, dan kegiatan sosial budaya yang masih lestari hingga saat ini [11]

Kotagede, dengan warisan budaya yang kaya seperti kerajinan perak, arsitektur rumah tradisional, Kompleks Masjid Mataram, dan Makam Raja Mataram, masih menghadapi tantangan dalam jumlah kunjungan wisatawan yang relatif rendah dibandingkan dengan destinasi lain di Yogyakarta. Statistik menunjukkan kesenjangan kunjungan yang signifikan antara kampung wisata di Kotagede dengan destinasi lain seperti Tamansari.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Objek Wisata di Kota Yogyakarta

Destinasi Wisata	Jumlah Kunjungan	Lokasi
Museum Intro Living Kotagede	789	Kotagede
Kompleks Masjid Mataram Kotagede dan Makam Raja Mataram	39.785	Kotagede
Museum Benteng Vredeburg	509.404	Gondomanan
Kraton (Kedhaton) Yogyakarta	511.521	Kraton
Tamansari	572.154	Kraton

Sumber: Statistik Kepariwisata DIY, 2023

Partisipasi Generasi Z menjadi kunci penting dalam mendorong keberlanjutan pariwisata dengan kepedulian terhadap lingkungan, pemanfaatan teknologi digital, dan minat pada pengalaman autentik. Diperlukan inovasi dalam strategi promosi digital Kotagede untuk menarik perhatian terutama Generasi Z yang cenderung mencari informasi wisata melalui platform digital. Kolaborasi dengan *influencer*, peningkatan *branding* visual, dan konten yang menarik secara visual merupakan langkah penting untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata Kotagede [12].

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi partisipasi Generasi Z dalam pengembangan wisata budaya Kotagede sebagai upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha untuk menjelaskan suatu masalah atau fenomena dan mengungkapkan informasi yang relevan dengan diberikan interpretasi atau analisis [13]. Dalam penelitian ini, tempat penelitian ini telah difokuskan di Kota Yogyakarta, dengan studi kasus yang dilakukan di Kotagede karena memiliki warisan budaya yang kaya, termasuk bangunan-bangunan bersejarah dan tradisi lokal yang kuat, yang menjadi daya tarik wisata budaya serta salah satu destinasi yang telah diidentifikasi untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Yogyakarta.

Peneliti mendeskripsikan subjek penelitian akan berhubungan dengan apa atau siapa yang akan diteliti dan merupakan informan yang memberikan informasi terhadap permasalahan dalam penelitian [14]. Subjek penelitian dalam penelitian ini berdasar pada sektor pemerintah, pengelola wisata, dan wisatawan Generasi Z.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan proses tersusun dari rangkaian kompleks [15]. Wawancara semistruktur dilakukan dengan metode yang fleksibel dalam pengumpulan data [16]. Cara melakukan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa arsip foto, video, dan catatan tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, yang membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi [17]. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [14].

3. Hasil dan Pembahasan

Kota Yogyakarta memang kaya akan warisan budaya dan sejarah, dan Kotagede menjadi salah satu kawasan bersejarah yang sangat bernilai di sana. Dengan keberadaan berbagai situs sejarah dan budaya, Kotagede memiliki potensi pariwisata yang sangat menarik. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk menjaga keberlanjutan nilai budaya dan sejarah di Kotagede. Salah satu tantangan utama adalah tekanan urbanisasi yang meningkat dan dampak dari globalisasi, yang dapat mengancam kelestarian budaya tradisional di Kotagede. Selain itu, penting untuk melibatkan partisipasi masyarakat, terutama generasi muda seperti Generasi Z, dalam upaya melestarikan dan mempromosikan budaya di Kotagede. Dengan memperhatikan indikator Partisipasi Masyarakat seperti kontribusi, pengorganisasian, peran dan aksi masyarakat, motivasi, serta tanggung jawab, serta dianalisis dengan indikator *Global Sustainable Tourism Countil* (GSTC) yaitu aspek pengelolaan, keberlanjutan sosial-ekonomi, kelestarian budaya, dan kelestarian lingkungan Generasi Z diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga warisan budaya dan sejarah Kotagede [18]; [19].

3.1 Kontribusi Generasi Z dalam Pariwisata Berkelanjutan di Kotagede

Kontribusi masyarakat dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Kotagede mencakup berbagai aspek, dan Generasi Z memainkan peran kunci dalam upaya ini. Menurut Oakley [18], kontribusi masyarakat sangat penting dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan, dan hal ini tercermin dalam upaya Generasi Z untuk memberikan konten edukatif, promosi wisata, serta dukungan terhadap produk lokal seperti kerajinan perak dan kuliner khas Kotagede. Dukungan yang diberikan oleh Generasi Z tidak hanya berdampak pada ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat koneksi sosial-ekonomi di kawasan tersebut, menciptakan lingkungan yang berkelanjutan bagi pertumbuhan pariwisata budaya.

Selain itu, peran Generasi Z dalam mempromosikan keberlanjutan budaya, ekonomi, dan lingkungan di Kotagede juga tercermin melalui keterlibatan mereka dalam media sosial dan program komunitas. Dengan memanfaatkan platform seperti Instagram dan TikTok, Generasi Z dapat menciptakan konten kreatif yang

tidak hanya menarik minat wisatawan, tetapi juga menyuarakan nilai-nilai keberlanjutan seperti pelestarian budaya dan dukungan terhadap produk lokal. Melalui program komunitas seperti kampanye edukasi, tur kampung budaya, dan *workshop*, Generasi Z meningkatkan kapasitas mereka sebagai agen perubahan yang peduli akan keberlanjutan lingkungan dan budaya.

3.2 *Pengorganisasian Generasi Z dalam Pariwisata Berkelanjutan di Kotagede*

Pengorganisasian dan partisipasi masyarakat memegang peran penting dalam memastikan keberlanjutan pariwisata, terutama ketika melibatkan Generasi Z dalam ekosistem pariwisata. Oakley [18] menyoroti pentingnya pengorganisasian yang meliputi proses, struktur, dan elemen-elemen pengorganisasian dalam masyarakat. Di Kotagede, Generasi Z terlibat secara aktif dalam pengorganisasian untuk pariwisata berkelanjutan, seperti melalui kelompok kerja seperti Komunitas Lawang Pethuk. Mereka tidak hanya terlibat dalam kegiatan pelestarian budaya seperti tur kampung budaya dan *event* pasar kuliner, tetapi juga turut serta dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Melalui keterlibatan mereka dalam komunitas seperti Lawang Pethuk, Generasi Z memiliki kesempatan untuk berperan dalam aktivitas yang mendukung pelestarian budaya serta pengelolaan lingkungan, sambil juga menjadi inovator dalam menciptakan pariwisata budaya yang berkelanjutan.

Dengan pengorganisasian yang terstruktur dan partisipasi aktif Generasi Z, mereka dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kotagede. Dari tur kampung budaya hingga menjadi bagian dari panitia dalam *event* pasar kuliner, Generasi Z tidak hanya memperkuat hubungan dengan masyarakat lokal, tetapi juga memberikan kontribusi berarti dalam melestarikan warisan budaya dan lingkungan. Dengan dukungan komunitas lokal dan pemerintah, Generasi Z memiliki potensi besar untuk membentuk masa depan pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis kolaborasi di Kotagede.

3.3 *Peran dan Aksi Generasi Z dalam Pariwisata Berkelanjutan di Kotagede*

Generasi Z memainkan peran kunci dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Kotagede melalui kontribusi mereka dalam melestarikan warisan budaya dan lingkungan sekitar. Dengan keterampilan digital dan keterhubungan yang kuat, Generasi Z mampu memanfaatkan platform media sosial untuk mempromosikan destinasi wisata Kotagede secara kreatif dan informatif. Menurut Oakley [18], partisipasi masyarakat ditekankan pada peran dan aksi konkret yang dilakukan. Mereka tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keaslian budaya lokal, tetapi juga terlibat dalam kegiatan nyata seperti partisipasi dalam *event* pasar tradisional dan kegiatan pembersihan lingkungan. Melalui aksi konkret ini, Generasi Z berhasil menciptakan dampak positif dalam memperkuat hubungan antara pariwisata, budaya, dan lingkungan di Kotagede.

Partisipasi yang efektif dari Generasi Z dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kotagede tidak hanya terbatas pada promosi dan kesadaran, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan peran sebagai agen perubahan. Dengan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dengan berbagai

pihak dalam masyarakat, Generasi Z dapat menciptakan solusi inovatif untuk tantangan yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan pariwisata di Kotagede. Melalui partisipasi aktif, kontribusi nyata, dan keterlibatan dalam kegiatan budaya dan lingkungan, Generasi Z dapat menjadi pilar utama dalam memastikan bahwa pariwisata di Kotagede tidak hanya berkembang secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan dari segi sosial dan ekologis.

3.4 Motivasi Generasi Z dalam Pariwisata Berkelanjutan di Kotagede

Motivasi masyarakat, khususnya Generasi Z, dapat menjadi elemen kunci dalam partisipasi mereka dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kotagede. Oakley [18] memahami bahwa motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan tertentu, seperti melestarikan budaya lokal, mendukung ekonomi lokal, dan mengeksplorasi pengalaman wisata yang otentik, sangat penting dalam konteks ini. Generasi Z menunjukkan motivasi yang kuat dalam mendukung pelaku usaha di Kotagede dengan berbagai upaya, mulai dari mempromosikan produk lokal hingga terlibat dalam *event* budaya seperti *Tamasya Lawasan*. Melalui pendekatan modern dan kreatif mereka, Generasi Z tidak hanya meningkatkan daya tarik pariwisata, tetapi juga mendorong inovasi, kualitas, dan kesadaran akan pelestarian budaya dalam produk-produk lokal.

Dalam konteks partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, keberhasilan tidak hanya tergantung pada keberadaan wadah yang memfasilitasi partisipasi, tetapi juga pada motivasi masyarakat untuk berkontribusi secara aktif. Generasi Z memberikan motivasi yang signifikan bagi pelaku usaha di Kotagede untuk terlibat lebih intens dalam memanfaatkan potensi budaya lokal. Dengan demikian, partisipasi Generasi Z tidak hanya memberikan dampak positif secara langsung pada pariwisata dan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat upaya pelestarian budaya dan sejarah di Kotagede. Dengan keterlibatan yang berkelanjutan dari Generasi Z, pengembangan pariwisata budaya yang inklusif dan berkelanjutan di Kotagede dapat terus berkembang menuju masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.

3.5 Tanggung Jawab Generasi Z dalam Pariwisata Berkelanjutan di Kotagede

Tanggung jawab merupakan salah satu indikator utama dalam partisipasi masyarakat, khususnya dalam mendukung pengelolaan pariwisata yang berorientasi pada kelestarian budaya, lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Oakley [18] menekankan bahwa tanggung jawab tidak hanya mencerminkan kesadaran individu atau kelompok dalam menjaga sumber daya komunitasnya, tetapi juga melibatkan peran aktif dalam mengelola dan melestarikannya. Dalam konteks pariwisata budaya di Kotagede, Generasi Z menunjukkan tanggung jawab mereka melalui berbagai aksi nyata yang berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan, budaya, dan ekonomi lokal. Salah satu bentuk partisipasi mereka terlihat dalam pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan positif mengenai pelestarian budaya dan lingkungan. Dengan menyajikan konten yang menarik dan informatif, Generasi Z dapat meningkatkan kesadaran masyarakat luas akan

pentingnya menjaga warisan budaya, sekaligus mengedukasi wisatawan tentang etika berkunjung ke destinasi *heritage* seperti Kotagede.

Selain itu, tanggung jawab Generasi Z terhadap keberlanjutan pariwisata budaya di Kotagede juga tercermin dalam kesadaran mereka terhadap dampak jangka panjang pariwisata terhadap ekosistem lokal. Kesadaran ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti keterlibatan dalam pelestarian budaya, partisipasi aktif dalam aksi sosial dan lingkungan, serta dukungan terhadap penguatan ekonomi lokal. Aksi nyata seperti mengikuti program komunitas, mendukung produk-produk lokal, hingga terlibat dalam gerakan kebersihan lingkungan menjadi wujud konkret komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Dengan peran strategis sebagai agen perubahan, Generasi Z memiliki potensi besar dalam mendorong praktik pariwisata yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Partisipasi mereka tidak hanya membantu menjaga identitas budaya Kotagede, tetapi juga memastikan bahwa sektor pariwisata dapat berkembang secara harmonis tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

3.6 Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Generasi Z dalam Pariwisata Berkelanjutan di Kotagede

Generasi Z memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kotagede berkat karakteristik mereka yang mandiri, terbuka terhadap perubahan, dan tertarik pada pengalaman autentik [20]. Ketertarikan mereka terhadap pengalaman bermakna mendorong keterlibatan aktif dalam pelestarian budaya dan lingkungan [7]. Selain itu, kemampuan Generasi Z dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat promosi dan edukasi menjadi faktor utama yang mendukung partisipasi mereka. Dengan akses luas terhadap media sosial, mereka dapat menyebarluaskan informasi tentang nilai budaya Kotagede sekaligus mengedukasi wisatawan mengenai pentingnya menjaga kelestarian destinasi.

Namun, pengembangan wisata budaya berkelanjutan di Kotagede menghadapi beberapa hambatan yang dapat mengurangi efektivitas partisipasi Generasi Z. Salah satunya adalah dominasi orientasi ekonomi dalam pengelolaan pariwisata, yang sering kali lebih fokus pada peningkatan jumlah wisatawan dibanding pelestarian budaya [21]. Komersialisasi berlebihan berisiko menghilangkan nilai autentik Kotagede, yang justru menjadi daya tarik utama bagi Generasi Z. Selain itu, motivasi mereka yang cenderung berorientasi pada aspek visual destinasi untuk kebutuhan media sosial menimbulkan tantangan bagi pengelola wisata dalam memastikan bahwa mereka juga memahami dan menghargai nilai budaya setempat. Kurangnya edukasi mengenai sejarah serta minimnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta juga menjadi faktor penghambat, karena sering kali masyarakat hanya berperan sebagai objek wisata, bukan sebagai pengelola utama yang memiliki kendali atas narasi dan arah perkembangan pariwisata.

4. Kesimpulan

Generasi Z memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kotagede dengan memanfaatkan keahlian digital

mereka untuk menyebarluaskan informasi positif, mengedukasi wisatawan, serta mendorong keterlibatan komunitas dalam pelestarian budaya. Dengan kesadaran sosial yang tinggi, keterbukaan terhadap pengalaman baru, serta preferensi terhadap keberlanjutan, mereka tidak hanya menjadi wisatawan tetapi juga agen perubahan yang aktif dalam menjaga keaslian budaya dan lingkungan. Melalui partisipasi dalam organisasi, aksi nyata di komunitas, serta pemanfaatan teknologi, Generasi Z dapat memperkenalkan Kotagede sebagai destinasi wisata yang mempertahankan nilai budaya dan sejarahnya. Sinergi antara generasi muda, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan menjadi kunci dalam mewujudkan pariwisata berbasis komunitas yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga berkelanjutan dan berdampak positif bagi lingkungan serta perekonomian lokal.

Saran

Untuk mengoptimalkan peran Generasi Z dalam pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan di Kotagede, diperlukan beberapa strategi utama. Peningkatan kapasitas pemuda lokal melalui pelatihan manajemen pariwisata, promosi digital, dan konservasi budaya dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam mendesain atraksi wisata yang berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi digital, seperti platform interaktif dan arsip virtual, juga menjadi langkah efektif untuk memperluas promosi serta menarik minat generasi muda. Selain itu, pengembangan produk wisata berbasis komunitas melalui kolaborasi dengan pengrajin lokal dan komunitas budaya dapat memperkuat ekonomi berbasis masyarakat. Kampanye kesadaran lingkungan yang melibatkan Generasi Z dalam inisiatif pengelolaan limbah dan pengurangan plastik akan mendukung kelestarian destinasi wisata. Pengelolaan wisata berbasis data juga penting untuk mengukur dampak pariwisata terhadap lingkungan dan ekonomi lokal, dengan Generasi Z berperan dalam pengumpulan serta analisis data menggunakan teknologi digital. Terakhir, keterlibatan [1] yang lebih inklusif melalui forum rutin antara pemerintah, masyarakat, dan Generasi Z dapat memastikan bahwa perspektif keberlanjutan terintegrasi dalam kebijakan strategis, sehingga pariwisata di Kotagede dapat berkembang dengan tetap mempertahankan nilai budaya dan lingkungan.

References

- [1] P. K. Wardani, "Studi Ekonomi Pariwisata Berbasis Budaya Lokal: Studi Kasus Jogjakarta," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 2, pp. 27226-27235, 2024.
- [2] W. S. Ira and Muhammad, "Partisipasi Masyarakat Pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan," *Jurnal Pariwisata Terapan*, vol. 3, no. 2, pp. 124-135, 2019.
- [3] I. M. A. D. Putra and N. K. A. Dwijendra, "Mengembangkan Heritage Tourism di Kota Denpasar dengan Memanfaatkan Dokar Hias," *Jurnal Arsitektur NALARs*, vol. 21, no. 2, pp. 161-168, 2022.
- [4] V. Alexanderova, "Attitudes Towards Sustainability: Consumer Behavior of Generation Z in Tourism," in *Doctoral dissertation, Master's thesis*, 2022.

- [5] M. Pinho and S. Gomes, "Generation Z as a Critical Question Mark for Sustainable Tourism-An Exploratory Study in Portugal," *Journal of Tourism Future*, 2023.
- [6] S. Schönherr and B. Pikkemaat, "Young Peoples' Enviromtally Sustainable Tourism Attitude and Responsible Behavioral Intention," *Tourism Review*, vol. 79, no. 4, pp. 939-952, 2024.
- [7] H. Haratikka and H. Silitonga, "Minat Perjalanan Wisata Pada Generasi Z di Tebing Tinggi," *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, vol. 5, no. 2, p. 101–111, 2023.
- [8] K. Sukeni and G. Anggul, "Peran Generasi Z dalam Mendukung Sustainable Development Goals Melalui Pengembangan Ekonomi Hijau Menuju Indonesia Emas 2045," *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, vol. 3, pp. 156-163, 2023.
- [9] C. Çalışkan, "Sustainable Tourism: Generasi Z?," *Journal of Multidisciplinary Academic Tourism*, vol. 6, no. 2, pp. 107-115, 2021.
- [10] H. Haddouche and C. Salomone, "Generation Z and the tourist experience: tourist stories and use of social networks," *Journal of Tourism Futures*, vol. 4, no. 1, pp. 69-79, 2018.
- [11] A. Februandari and N. Noviasuti, "KESESUAIAN ANTARA PERMINTAAN DAN PENAWARAN WISATA PADA DESTINASI URBAN HERITAGE (STUDI KASUS KOTAGEDE, YOGYAKARTA)," *Jurnal Mallinosata: Pariwisata, Seni Budaya, dan Ilmu-Ilmu Sosial-Humaniora*, vol. 2, no. 1, 2017.
- [12] E. Trihayuningtyas, W. Wulandari, Y. Adriani and S. Sarasvati, "Media Sosial Sebagai Sarana Informasi dan Promosi Pariwisata Bagi Generasi Z di Kabupaten Garut," *Tourism Scientific Journal*, vol. 4, no. 1, pp. 1-22, 2018.
- [13] Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, 2016.
- [14] H. Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- [16] J. W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Metode Kuantitaif, dan Campuran*. 4th ed, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- [18] P. Oakley, *The Concept Of Participation in Development, Landscape and Urban Planning*, Amsterdam: Elsevier Science Publisher, 1991.
- [19] The Global Sustainable Tourism Council, "GSTC Destination Criteria v2.0 with Performance Indicators and SDGs," Washington, 2019.
- [20] D. Stillman and J. Stillman, *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.

- [21] D. Herdiana, "Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, vol. 6, no. 1, pp. 63-86, 2019.